BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Banjir
Edisi : 19 Februari 2008
Halaman : 23

Sawah Terendam, Penghasilan Hilang

DAS Benanain Belu Meluap Lagi

GROBOGAN, KOMPAS - Sekitar 50 hektar sawah di Desa Mangunsari, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, terendam air setinggi satu meter, sejak Januari 2008. Akibatnya, lahan tidak bisa ditanami dan 300 kepala keluarga terancam kehilangan penghasilan.

Menurut Sekretaris Desa Mangunsari Pratomo, Senin (18/2), banjir tahunan di persawahan biasanya terjadi di musim hujan, yaitu sepanjang Januari-Maret.

Hal ini sudah terjadi sekitar 20 tahun. Namun, sampai kini belum ada perhatian dari pemerintah kabupaten ataupun provinsi. Kerugian yang diderita warga selama banjir Rp 200 juta- Rp 300 juta karena kehilangan satu masa tanam. ”Kami hanya bisa panen sekali setahun,” katanya.

Penyebab banjir, kata Pratomo, hujan turun berhari-hari dan tersumbatnya saluran pembuangan air di Kali Buangan 15 oleh lumpur. Selain itu, letak Desa Mangunsari lebih rendah daripada desa lain, seperti Gebangan, Medani, Tlogorejo, dan Kebon Agung yang mengitari Mangunsari, sehingga air mengalir ke Mangunsari.

Menurut Pratomo, Dinas Pengelola Sumber Daya Air Jawa Tengah pernah menjanjikan perbaikan saluran air, tetapi hingga kini belum terealisasi.

Akibatnya, 300 kepala keluarga dari Dukuh Daplang dan Kramat, Desa Mangunsari, menganggur atau bekerja di luar desa sebagai buruh bangunan, tukang kayu, buruh pabrik, ataupun tukang ojek.

Sementara itu, di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, ratusan hektar tanaman padi rusak setelah terendam banjir. Para petani terpaksa menanam benih lagi atau menambal sulam padi yang rusak.

Hari Senin, genangan di sejumlah areal persawahan di Kecamatan Cilamaya Wetan, Cilamaya Kulon, Tempuran, dan Cilebar mulai surut.

H Sarif (56), petani di Desa Muara Baru, Kecamatan Cilamaya Wetan, mengatakan, daun tanaman membusuk setelah lebih dari lima hari terendam.

”Setelah genangan air surut, serangan hama keong mas dan sundep mengganas. Sebagian petani terpaksa mengelarkan modal lebih banyak untuk membeli pestisida,” ujar Toni Afandi (38), petani di Desa Sumurgede, Kecamatan Cilamaya Kulon.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Camat Tempuran, Samsuri, mengatakan, sebagian dari 3.207 hektar tanaman di wilayahnya yang terendam dipastikan rusak. Namun, belum diketahui jumlah pastinya.

Kepala Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Karawang Didy Sarbini HS menyatakan, pihaknya telah menyiapkan bantuan benih untuk para petani korban banjir.

DAS Benanain

Daerah aliran Sungai Benanain, Kabupaten Belu, Nusa tenggara Timur, meluap lagi sepekan terakhir. Sekitar 290 rumah penduduk dan 200 hektar lahan pertanian terendam banjir.

Camat Malaka Barat Remigius Asa di Belu, Senin, mengatakan, empat desa di wilayahnya sejak tahun 1990-an menjadi langganan tetap banjir kiriman dari Kabupaten Timor Tengah Utara dan Timor Tengah Selatan.

”Pemkab Belu sudah membangun 4,3 kilometer tanggul penahan banjir dan masih harus tambah 5,7 kilometer lagi agar banjir tidak masuk,” kata Asa.

”Diperkirakan 80 persen lahan pertanian penduduk berupa jagung dan padi gagal panen,” katanya. (A08/MKN/KOR)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup